

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjaskes) adalah bagian integral dari pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik baik secara jasmani maupun rohani melalui aktifitas gerak. Salah satu aktifitas gerak tersebut yaitu olahraga renang, olahraga renang erat sekali hubungannya dengan kesehatan, karena disamping gerakan–gerakannya dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan fungsi organ tubuh. Olahraga renang merupakan keterampilan yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk bermain anak. Olahraga renang merupakan aktivitas yang dilakukan di air dengan berbagai macam bentuk gaya salah satunya adalah renang gaya dada. Gaya dada adalah gaya yang mudah dan nyaman untuk dilakukan. Renang gaya dada sudah menjadi teknik awal pembelajaran berenang dan salah satu materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Hannula (2003 : 87) Menyatakan. “ Renang gaya dada adalah yang paling kurang efisien dari empat dayungan kompetitif. Perenang menghadapi tahanan yang lebih frontal dibanding yang dihadapi pada dayungan lainnya. Ini adalah satu – satunya dayungan yang lengan dan kaki tetap atau hampir selalu berada di dalam air sepanjang keseluruhan renangan.

Pada saat ini sangat sering timbul permasalahan dalam pembelajaran penjaskes. Banyak peserta didik yang belum memahami materi–materi penjaskes sesuai kurikulum. Dalam penelitian ini dikhususkan pada sekolah menengah

pertama (SMP) yang dituntut untuk berenang dan harus menguasai teknik dasar renang agar pembelajaran tercapai sesuai materi-materi kurikulum penjas kes.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada SMP YP. Harapan Bangsa Tanjung Morawa, peserta didik kelas VII¹ yang mempraktekan teknik dasar renang gaya dada, dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas VII¹ berjumlah 40, diantaranya 24 laki-laki dan 16 perempuan yang terdapat dalam satu kelas. Pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi renang gaya dada, siswa yang mampu hanya 17 siswa, berarti dari data tersebut hanya 42,5% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan renang gaya dada, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasik yang ditetapkan yaitu 70% dari keseluruhan siswa. Kebanyakan kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa pada saat melakukan renang gaya dada ialah, pada teknik gerakan kakinya dimana tungkai dan pergelangan kedua kaki peserta didik masih kaku pada saat melakukan tarikan kedua tungkai kaki bagian bawah sehingga mereka sangat sulit untuk melakukan gerak menginjak dan menendang yang menyebabkan kedua kaki tidak bertemu lurus kebelakang. Maka akibatnya siswa kurang menguasai keterampilan dalam melakukan teknik gerakan kaki renang gaya dada sesuai dengan yang diperhatikan peneliti pada saat observasi.

Kesalahan peserta didik disebabkan karena beberapa hal seperti:

Kurangnya pemahaman mereka tentang teknik-teknik gerakan dasar pada kaki gaya dada. Ditambah lagi kurangnya minat siswa untuk belajar karena alasan membosankan dan tidak menyenangkan, sehingga waktu yang dimiliki untuk menguasai keterampilan renang gaya dada kurang memadai. Penulis juga

menemukan bahwa metode pembelajaran yang guru penjaskes perguruan masih kurang bervariasi dalam mengajar. Selama ini guru sering menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru hanya memberikan contoh bagaimana cara melakukan renang gaya dada, lalu memerintahkan siswa untuk mempraktekkan seperti yang dicontohkan, hal ini menyebabkan tidak semua siswa memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang di sampaikan. Karena tidak semua siswa menaruh perhatian yang penuh terhadap apa yang disampaikan dan dipraktekkan oleh gurunya, tetapi tetap saja guru penjaskes sekolah tidak meneliti sejauh mana peserta didik mampu melakukan renang dengan berbagai gaya tersebut.

Dari banyaknya masalah tersebut, metode pengajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan merasa senang serta gembira merupakan hal yang perlu mendapatkan penanganan. Oleh karena itu, proses pembelajaran renang harus disesuaikan dengan karakteristik. Faktor - faktor yang menjadi hambatan siswa dalam belajar renang dengan upaya mencari pendekatan pembelajaran (metode pembelajaran) yang sesuai dengan karakteristik siswa. Proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang disampaikan. Dalam renang metode pembelajaran yang tepat sangat mendukung tercapainya hasil belajar secara optimal.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***“Upaya Memperbaiki Teknik Gerakan Kaki Pada Materi Renang Gaya Dada Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013”***.

Aktivitas permainan ini akan dibuat sedemikian rupa sehingga cocok dimainkan oleh anak SMP kelas VII sehingga melalui pendekatan bermain ini para siswa dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan mampu memperbaiki keterampilan teknik dasar renang gaya dada. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran renang siswa SMP dalam menguasai keterampilan teknik gerak renang gaya dada.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran renang dasar, khususnya bagi kelompok pemula. Permainan yang tepat menentukan keberhasilan siswa dalam memperbaiki keterampilan teknik dasar renang dalam waktu yang relatif lebih singkat dan diharapkan meningkatkan hasil belajar teknik dasar renang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah di atas maka dapat di klasifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil belajar renang gaya dada dalam pembelajaran penjas khusus pada teknik gerakan kaki? Apakah gaya mengajar yang digunakan guru olahraga sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik dasar dalam renang gaya dada? Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar serta keaktifan siswa? Adakah pengaruh pendekatan bermain terhadap hasil belajar renang gaya dada ? Seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya

dada siswa kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012-2013?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah-masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah akan dibatasi pada dua variabel yaitu : memperbaiki teknik gerakan kaki gaya dada sebagai variabel terikat. Sedangkan pendekatan bermain sebagai variabel bebas.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode pendekatan bermain dapat memperbaiki teknik gerakan kaki gaya dada dalam olahraga renang peserta didik kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki teknik gerakan kaki pada materi renang gaya dada melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam bentuk pendekatan pembelajaran bermain.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.
3. Memberikan informasi terhadap guru pendidikan jasmani sekolah dasar tentang pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar renang.
4. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam penyusunan program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.
5. Bagi sekolah agar tidak mengabaikan bidang studi pendidikan jasmani setelah mengetahui betapa pentingnya manfaat yang di peroleh.